

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD

THE CORRELATION BETWEEN SELF-CONCEPT AND STUDENT SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES OF 5TH GRADE STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Desy Rahmah Pratiwi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, desy.rahmah2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di Sekolah Dasar se-Gugus Rajawali Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-Gugus Rajawali Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo sebanyak 76 siswa dan sekaligus digunakan untuk pengambilan data. Teknik pengumpulan data menggunakan skala karakter konsep diri dan hasil belajar IPS siswa yaitu menggunakan nilai raport siswa. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di Sekolah Dasar se-Gugus Rajawali Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo dengan sumbangan sebesar 10,7% dan nilai signifikansi 0,004.

Kata kunci: konsep diri, hasil belajar IPS.

Abstract

The aims of this research is to know the correlation between self-concept and student social studies learning outcomes of 5th grade students of elementary school in cluster Rajawali sub district Sukoharjo district Wonosobo regency. This research used the correlation approach with ex-post facto method. the population were the fifth grade of Rajawali cluster in Sukoharjo District Wonosobo Regency Elementary School that consist of 76 students and also used for data collection. For collect data the reseacher used scale of self-concept and student social studies learning outcomes that is used the value of raport. Data analysis techniques used product moment correlation formula. The result showed there is a significant correlation of self-consept and student social studies learning outcomes by amount 10,7% of contribution value and the significant level at 0,004.

Key words: self-concept, learning outcomes

PENDAHULUAN

Ruang lingkup pendidikan yang diajarkan di sekolah dasar dibagi menjadi tiga, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Berbagai upaya perlu dilakukan agar Pendidikan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor memperoleh hasil yang maksimal, dan salah satunya ialah peserta didik harus memiliki rasa percaya diri karena kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia yang diawali oleh konsep diri. (Andayani, 2016: 23-24). Konsep diri dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk yang ada pada diri dan memandang positif terhadap kehidupan yang telah dijalani.

Konsep diri merujuk pada cara individu memahami dirinya sebagai pribadi jika dihadapkan dengan tugas-tugas perkembangannya. Havighurst (Hurlock, 1980: 9) menyatakan tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa kearah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi, kalau gagal menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas

berikutnya. Adapun tugas perkembangan siswa usia sekolah dasar antara lain: 1) belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan, 2) belajar membentuk sikap positif, yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis; 3) belajar bergaul dengan teman sebayanya; 4) belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya; 5) belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung; 6) belajar mengembangkan konsep (agama, ilmu pengetahuan, adat istiadat) sehari-hari; 7) belajar mengembangkan kata hati (pemahaman tentang benar-salah, baik-buruk); 8) belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi (bersikap mandiri); 9) belajar mengembangkan sikap positif kehidupan sosial; 10) mengenal dan mengamalkan ajaran agama sehari-hari. dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas sesuai dengan tuntutan pribadi yang dihadapkan dengan tuntutan lingkungan dalam upaya mengoptimalkan potensinya. Dalam lingkup sekolah dasar, konsep diri dapat dilihat melalui hasil belajar siswa, mengingat proses dan hasil belajar merupakan ajang siswa berlatih tanggung jawab sebagaimana poin 6, 7, 8, dan 9.

Konsep diri akan berpengaruh positif dalam mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan yang dihadapinya. Surna & Pandeiro (2014: 152) menguatkan alasan

yang dapat menjelaskan peran penting konsep diri dalam menentukan perilaku, yaitu: 1) konsep diri mempunyai peran dalam mempertahankan keselarasan batin; 2) seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi individu tersebut dalam menafsirkan pengalamannya; 3) konsep diri menentukan penghargaan individu.

Konsep diri berpengaruh dalam tugas perkembangan siswa maka konsep diri juga berpengaruh dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Poerwanti (2008: 7.5) menjelaskan, hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Rustaman (2001: 461) berpendapat bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Sadirman (2011: 26-28), secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu: 1) untuk memperoleh pengetahuan; 2) menanamkan konsep dan keterampilan; 3) membentuk sikap.

Hasil belajar siswa di dapat dari beberapa mata pelajaran dan proses pembelajaran di sekolah. Salah satu mata pelajaran di sekolah yaitu mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Tasrif (2009: 2) berpendapat bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam sebuah

aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang mempelajari interaksi manusia dengan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan proses pembentukan konsep diri yang dimulai sejak seseorang lahir dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan individu. Lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang, oleh karena itu terdapat kaitan yang erat antara ilmu pengetahuan sosial dan konsep diri seseorang. Hal tersebut sejalan dengan Desmita (2014: 171) yang menyebutkan konsep diri yang dimiliki seorang anak dapat mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V pada empat SD se-Gugus Rajawali Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo, yaitu SD Negeri Mergosari, SD Negeri 1 Sukoharjo, SD Negeri 1 Rogojati dan SD Negeri Karanganyar peneliti menemukan masalah dalam proses pembelajaran siswa di SD tersebut. Beberapa masalah yang ditemukan adalah: 1) terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai rendah pada penilaian mata pelajaran IPS, bahkan tidak memenuhi KKM yaitu 70 pada nilai ulangan harian; 2) semangat belajar siswa kurang yang ditandai dengan kurang aktif dalam pembelajaran; 3) kurangnya kepercayaan diri siswa yang ditandai dengan siswa cenderung kurang yakin terhadap dirinya

sendiri, dan kurang berani mengeluarkan pendapat. Secara umum, permasalahan tersebut menunjukkan adanya indikasi rendahnya penguasaan konsep diri siswa.

Penelitian ini difokuskan pada konsep diri dan hasil belajar IPS siswa, karena terdapat kemungkinan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa berasal dari dalam diri siswa sendiri, yaitu rendahnya pemahaman konsep diri siswa. Berdasarkan ulasan di atas, peneliti mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SD se-Gugus Rajawali Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk memiliki konsep diri yang baik dan guru dapat membantu proses pembentukan konsep diri siswa yang baik.

Penelitian yang dilakukan relevan dengan beberapa skripsi yang lain yaitu penelitian Ni Luh Putu Gopi Janawati pada tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus I Kecamatan Lingsar Tahun 2016”, penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Gopi Janawati merupakan penelitian kuantitatif yang bersubjek pada sebuah sekolah dasar, penelitian ini meneliti tentang hubungan yang ada pada konsep diri dengan motivasi belajar siswa di SDN Gugus 1 Kecamatan Lingsar tahun 2016.

Penelitian Uni Setyani yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Intensi Menyontek Pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang”, merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti tentang hubungan yang ada pada konsep diri dengan intensitas mencontek pada siswa SMA Megeri 2 Semarang. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang konsep diri siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *ex-post facto*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di Sekolah Dasar se-Gugus Rajawali Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar se-Gugus Rajawali Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. Waktu pengambilan data penelitian ini yaitu pada tanggal 18 hingga 21 bulan Maret 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD kelas V se-Gugus Rajawali Kecamatan Sukoharjo, sejumlah 76 siswa. Populasi ini sekaligus digunakan untuk pengambilan data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu skala konsep diri, dan menggunakan dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa yaitu menggunakan nilai rapor. Instrumen skala konsep diri berisi pernyataan positif dan negatif dengan empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Proses uji validitas instrumen dilakukan dengan *expert judgement* dan uji coba kepada responden. Penilaian oleh *expert judgement* dimaksudkan untuk menilai kelayakan dan kesesuaian isi item dengan kisi-kisi yang telah dibuat dengan memberikan saran perbaikan-perbaikan kalimat. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui daya beda instrumen. Instrumen penelitian diujicobakan kepada 35 siswa di luar populasi penelitian.

Setelah instrumen diujicobakan dan memperoleh data, kemudian dilakukan analisis butir instrumen. Analisis butir instrumen untuk memilih kualitas dari masing-masing butir instrumen yang berkualitas maupun yang harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dijadikan bagian dari tes. Jika hasil perhitungan menunjukkan hasil r_{hitung} lebih besar atau sama dengan $0,324 r_{tabel}$ (taraf kesalahan 5% dengan N 35) maka

pernyataan dinyatakan valid atau pernyataan tersebut dapat diterima, hal tersebut juga berlaku sebaliknya. Hasil perhitungan validitas instrument menggunakan rumus Korelasi Pearson dengan bantuan SPSS v.23 *for Windows* diperoleh validitas instrumen untuk skala konsep diri butir yang gugur sejumlah 11 dari 44 soal.

Uji reliabilitas instrumen konsep diri dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS v.23 *for windows*. Jika hasil perhitungan $\geq 0,6$ maka hasil uji coba dalam instrumen tersebut dinyatakan reliabel (Arikunto, 2013: 171). Di bawah ini hasil perhitungan koefisien *Alpha*. Dalam penelitian ini hasil uji reliabilitas instrumen skala konsep diri 0,913. Dengan hasil tersebut dikatakan bahwa reliabilitas skala konsep diri tergolong tinggi.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendefinisikan atau mendiskripsikan variabel-variabel penelitian berdasarkan data penelitian yang diambil meliputi perhitungan rerata (*mean*), median (*medium*), modus (*mode*), standar deviasi (*std.deviation*), rentang (*range*), skor minimal (*minimum*), skor maksimum (*maximum*) serta penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan

diagram. Setelah diperoleh data dari variabel konsep diri dan hasil belajar IPS siswa maka perlu dilakukan penggolongan subjek ke dalam kategori yang dihitung menggunakan pedoman dari Azwar (2011: 126)

Tabel 1. Kategori Konsep Diri

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > 99$
Sedang	$66 < X \leq 99$
Rendah	$66 \leq X$

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS* dengan rumus sebagai berikut. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis korelasi untuk mencari nilai korelasi antara variabel X dengan variabel Y maka peneliti menggunakan rumus “r” *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah individu

$\sum x$ = jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat nilai variabel X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat nilai variabel Y

$\sum (x)^2$ = jumlah nilai variabel X dikuadratkan

$\sum (y)^2$ = jumlah nilai variabel Y dikuadratkan

$\sum xy$ = jumlah hasil kali variabel X dan Y (Idrus, 2009: 170)

Dari hasil nilai r (koefien korelasi) yang telah dihitung, dapat diketahui ada tidaknya korelasi dan besarnya korelasi.

Interpretasi nilai r dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Interpretasi Nilai r Nilai

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2011: 257)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data variabel konsep diri diperoleh dari instrumen skala konsep diri sejumlah 76 siswa. Skala penelitian konsep diri terdiri atas dua dimensi yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Pada dimensi internal terdapat 3 bentuk dimensi, yaitu: 1) diri identitas; 2) diri pelaku; dan 3) diri penerima. Pada dimensi eksternal terdapat 5 bentuk dimensi yaitu: 1) diri fisik; 2) diri etik moral; 3) diri pribadi; 4) diri keluarga; dan 5) diri sosial. Berdasarkan olah data yang dilakukan, maka dapat disajikan deskripsi data variabel konsep diri pada tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi Data Variabilitas Konsep Diri

Statistik Deskriptif	Hasil
<i>Mean</i>	105,92
<i>Median</i>	107,5
<i>Std. Deviation</i>	9,739
<i>Minimum</i>	79
<i>Maximum</i>	120

Berdasarkan data tersebut, dapat diklasifikasikan distribusi kategori variabel konsep diri menjadi tiga kriteria yaitu

tinggi, sedang, dan rendah pada table berikut.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Skor Skala Konsep Diri Siswa

Kategori	Rumus
Tinggi	59
Sedang	17
Rendah	-
Jumlah	76

Sumber : Azwar (2011: 126)

Kemudian skor skala konsep diri diinterpretasikan ke dalam persentase skor angket konsep diri sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Skala Konsep Diri Siswa

Persentase perolehan skor	Kategori	Frek	Persentase
85% - 100%	Sangat Tinggi	26	34,21%
65% - 84%	Tinggi	48	63,16%
45% - 64%	Sedang	2	2,63%
25% - 44%	Rendah	-	-
Jumlah		76	100%

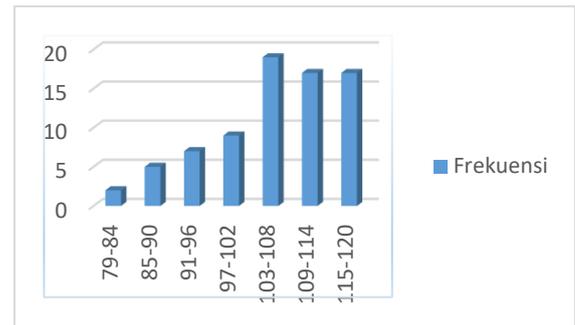
Data skor skala konsep diri dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama sebagai berikut.

Tabel 6. Daftar Distribusi Frekuensi Skor Skala Konsep Diri

Skor	Frekuensi
79-84	2
85-90	5
91-96	7
97-102	9
103-108	19
109-114	17
115-120	7
Total	76

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disajikan dalam bentuk diagram di bawah

ini.



Gambar 1. Diagram Skor Skala Konsep Diri diperoleh dari dokumentasi yaitu nilai raport siswa semester 1 sejumlah 76 siswa. Berdasarkan olah data yang dilakukan, maka dapat disajikan deskripsi data variabel hasil belajar IPS pada tabel berikut.

Tabel 7. Deskripsi Data Variabilitas Hasil Belajar IPS

Statistik Deskriptif	Hasil
<i>Mean</i>	78,42
<i>Median</i>	78,5
<i>Std. Deviation</i>	5,730
<i>Minimum</i>	59
<i>Maximum</i>	93

Berdasarkan data tersebut, dapat diklasifikasikan distribusi kategori variabel hasil belajar IPS menjadi 5 yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal pada tabel berikut.

Tabel 8. Kategori hasil belajar siswa

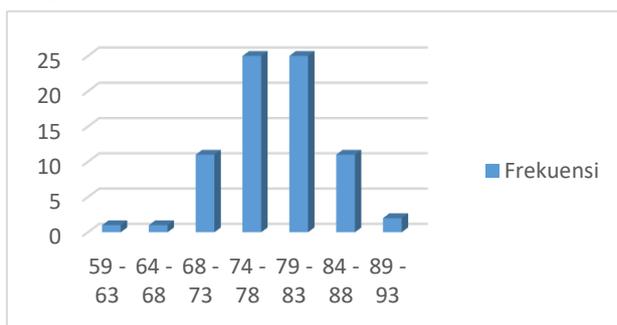
Angka 100	Kategori	Frek	Presentase
Nilai > 88,5	Baik Sekali	2	2,63%
77,5 < nilai ≤ 88,5	Baik	42	55,26%
66,5 < nilai ≤ 77,5	Cukup	30	39,48%
55,5 < nilai ≤ 66,5	Kurang	2	2,63%
Nilai < 55,5	Gagal	-	
Jumlah		76	100%

Data hasil belajar dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama sebagai berikut.

Tabel 9. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Skor	Frekuensi
59-63	1
64-68	1
69-73	11
74-78	25
79-83	25
84-88	11
89-93	2
Total	76

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa

Pengujian hipotesis menggunakan uji Korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan *SPSS v23 for Windows*. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	r	Sig
Konsep Diri dengan Hasil Belajar	0,327	0,004

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) dapat diketahui bobot sumbangan efektif variabel konsep diri terhadap hasil belajar yaitu sebesar 10,7%. Ada hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa. Adanya hubungan tersebut dapat ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi (r) variabel konsep diri dengan hasil belajar sebesar 0,327 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka hubungan antar variabel penelitian dapat dikatakan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Setelah diketahui nilai koefisien korelasi (r), langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan nilai tersebut berdasarkan pedoman yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2011: 257) yaitu nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,327 berada diantara rentang 0,20-0,399 yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri dengan hasil belajar memiliki tingkat hubungan yang rendah dan signifikan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di Sekolah Dasar se-Gugus Rajawali Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten

Wonosobo. Data penelitian diperoleh dari skala konsep diri (X_1) dan nilai raport hasil belajar IPS siswa kelas V (X_2).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas V SD se-Gugus Rajawali Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa kelas V SD se-Gugus Rajawali Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo dengan nilai koefisien korelasi (r) menunjukkan angka $0 \leq 0,327 \leq +1$ dengan nilai Sig. 0,04. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin baik pula hasil belajar siswa, karena konsep diri 10,7% berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran-saran, sebagai berikut:

- 1) Guru disarankan memperhatikan dan memantau hasil belajar siswa dengan memberikan bimbingan dan arahan serta pengajaran secara optimal. Guru juga disarankan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat

dalam belajarnya serta siswa juga dapat membiasakan diri belajar secara optimal; 2) Orang tua disarankan untuk menciptakan suasana lingkungan yang dapat menumbuhkan konsep diri yang positif pada siswa. Keluarga mampu memberikan dorongan dan memberikan citra positif dalam diri seorang siswa sehingga siswa lebih mampu mengembangkan nilai positif dalam dirinya dan mampu untuk berprestasi. Seperti halnya dukungan orang tua berupa apresiasi yang diberikan siswa ketika siswa memperoleh hasil belajar yang baik; 3) Sekolah diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar; 4) Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memperkuat teori keterkaitan konsep diri dan hasil belajar serta dapat mengendalikan berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, B. & Afiatin, T. (2016). *Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri Remaja. Jurnal Psikologi Vol 23 Nomor 2*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Surrna & Panderiot. (2014). *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga

- Purwanti. (2008). *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi
- Rustaman. (2001). "Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA." dalam *Handout Bahan Pelantikan Guru-Guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA*. Jakarta: Depdiknas.Sardiman,
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tasrif. (2009). *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Printika.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta